

**BERTAARUF DI RUMAH TAARUF QUR'AN (RTQu
YOGYAKARTA): ANAK MUDA DI MASA TRANSISI**



**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

**YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nona Nurfadhilla
NIM : 18200010216
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Kosentrasi : BKI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya .

Yogyakarta, 11 Juni 2021




Nona Nurfadhilla, S.Sos
NIM 18200010216

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nona Nurfadhilla
NIM : 18200010216
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisiplinary Islamic Studies
Kosentrasi : BKI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum berlaku.

Yogyakarta, 11 Juni 2021

STATE ISLAMIC U
SUNAN KA
YOGYAKARTA



Nona Nurfadhilla, S.Sos
NIM 18200010216



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-295/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : BERTAARUF DI RUMAH TAARUF QUR'AN (RTQu YOGYAKARTA): ANAK MUDA DI MASA TRANSISI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NONA NURFADHILLA
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010216
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 60d8eb37b164



Penguji II

Najib Kailani, S.Fil.L., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 60d69985d2a16



Penguji III

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60db1b894878c



Yogyakarta, 22 Juni 2021

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60dd1c134abe9

NOTA DINAS PEMBIMBING

**Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul ;

**BERTAARUF DI RTQu YOGYAKARTA : ANAK MUDA DI MASA
TRANSISI**

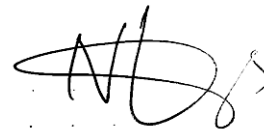
Yang di tulis oleh:

Nama : **Nona Nurfadhilla, S.Sos**
NIM : 18200010216
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : BKI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Juni 2021
Pembimbing



Najib Kailani, Ph.D

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji tentang bagaimana anak muda di Indonesia khususnya Muslim mencari pasangan hidup, dalam diskusi akademik disebut '*Youth in Transition*'. Penelitian ini secara khusus menjelaskan tentang praktik taaruf dan biro jodoh Islami di Rumah Taaruf Qur'an Yogyakarta (RTQu). RTQu merupakan sebuah lembaga taaruf yang secara khusus mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pra, nikah dan pasca nikah yang dianggap sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini berkontribusi dalam studi mengenai anak muda mencari pasangan hidup dan secara khusus mengenai munculnya berbagai biro jodoh Islami.

Rumusan masalah yang diangkat dalam tesis ini adalah bagaimana anak muda Muslim mencari pasangan sejak sebelum Orde Baru hingga saat ini yang banyak tersebar biro jodoh Islami seperti RTQu Yogyakarta?, mengapa biro jodoh Islami seperti RTQu Yogyakarta berkembang di perkotaan?, dan mengapa anak muda Muslim tersebut melakukan taaruf di RTQu Yogyakarta?. Hasil dari penelitian ini menunjukkan anak muda Muslim mulai tertarik dengan taaruf dalam langkah memilih pasangan karena masuknya praktik taaruf dan biro jodoh Islami di ruang publik. Kesimpulan tesis ini menunjukkan bahwa praktik taaruf yang bertransformasi dari ruang tertutup menjadi lebih terbuka turut membawa hadirnya biro jodoh Islami yang merupakan representasi dari keberhasilan gerakan Tarbiyah.

Kata Kunci: Anak Muda Muslim, Taaruf, Biro Jodoh Islami, RTQu (Rumah Taaruf Qur'an Yogyakarta).

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur saya ucapkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat, rahmat dan karuniaNya saya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Bertaaruf di RTQu Yogyakarta: Anak Muda di Masa Transisi”** ini. Selawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kepada para pengikutnya.

Pertama, saya sangat berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua saya tercinta, yaitu Ayahanda Ismail, S.Pd dan Ibunda Cut Meutia, yang tidak pernah berhenti menyayangi, mendoakan dan mendukung studi saya, baik berupa dukungan moril maupun materil. Saya juga berterima kasih kepada saudara-saudara saya Cindy Namira, Imam Suganda, S.Psi, Ratna Julita Simahate, S.Sos, Ruki Santi, S.Sos dan Ainul Hayati Putri, S.Sos, mereka yang selalu ada untuk menyemangati saya terutama di kala saya merasa lelah dan butuh semangat.

Selanjutnya, penulis sangat berterima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Najib Kailani, Ph.D selaku dosen pembimbing dalam proses penulisan tesis ini. Suatu kehormatan bagi penulis dapat dibimbing oleh beliau yang selalu memberikan berbagai kritik, saran dan masukan sejak awal bimbingan hingga penulis dapat menyelesaikan tesisi ini. Selaku dosen pembimbing, beliau tidak hanya membantu penulis lebih memahami fenomena seputar anak muda Muslim, praktik taaruf dan biro jodoh Islami di ruang publik, namun juga mendidik penulis akan pentingnya kualitas dan kontribusi keilmuan dari sebuah karya tulis. Proses

penulisan yang tidak sebentar ini sungguh memberikan banyak pelajaran hidup serta pengembangan diri bagi penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen-dosen yang membimbing penulis selama proses akademik di Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, antara lain: Dr. Sunarwoto, Dr. Nina Mariani Noor, Dr. Muhammad Yunus, Dr. Munirul Ikhwan, dan seluruh bapak ibu dosen yang mengajar di konsentrasi BKI. Penulis juga berterima kasih kepada salah satu senior di Prodi IIS UIN Sunan Kalijaga, Khairul Fahmi, M.A yang telah banyak membantu penulis dalam proses penulisan tesis ini dengan menjadi teman diskusi.

Terima kasih pula kepada seluruh pejabat, staf dan civitas akademik sekolah pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya kepada seluruh teman-teman kelas BKI tahun 2019 saya ucapkan terima kasih untuk segala kenangan manis selama menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya juga berterimakasih kepada para dosen sekaligus orang tua saya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, antara lain: Drs. Umar Latif, M.A, Jarnawi M.Pd, Nurul Hikmah M.Pd, dan seluruh bapak ibu dosen yang menagajar di konsentrasi BKI. Selanjutnya, saya juga sangat berhutang budi kepada lembaga RTQu (Rumah Taaruf Qur'an Yogyakarta), khususnya kepada para pengurus dan peserta yang bersedia menjadi informan dengan meluangkan waktu dan berbagi pengalamannya kepada penulis.

Pada akhirnya, penulis menyampaikan permintaan maaf bila ada kesalahan, baik dalam aspek penulisan maupun pembahasan, karena penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalam tesis ini. Dengan demikian, penulis

sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari para pembaca agar dijadikan masukan sebagai bahan belajar penulis ke depannya. Penulis berharap tesis ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan para pembaca semuanya. Aamiin...

Yogyakarta, 7 Juni 2021

Penulis,



Nona Nurfadhilla, S.Sos
18200010216



HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang luar biasa.

Ayahanda Ismail, S.Pd dan Ibunda Cut Meutia,

serta diri saya sendiri.

“Terima kasih orang tuaku untuk segala perjuangan dan terima kasih diriku sudah berjuang sampai sejauh ini”



MOTTO

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan.

(Imam Syafi'i)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR ISTILAH	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	14
 BAB II : PERKEMBANGAN POLA PACARAN DAN	
TRANSFORMASI TAARUF DI RUANG PUBLIK	16
A. Pacaran dan Taaruf di Indonesia.....	16
B. Peralihan Praktik Taaruf dari Komunitas Islam Menjadi	
Lembaga	24
C. RTQu : Lembaga Taaruf Besutan Gerakan Tarbiyah.....	28
D. Kesimpulan	31
 BAB III: RTQu: PRAKTIK TAARUF DAN BERBAGAI	
PROGRAM LAINNYA DI RUMAH TAARUF QUR'AN	
YOGYAKARTA	34

A. Majelis Rumah Taaruf Qur'an	35
B. RTQu: Taaruf dan Program Keagamaan.....	41
C. Kajian dan Pratik Taaruf di RTQu.....	44
D. Peran RTQu: Anak Muda dan Persoalan Taaruf	51
E. Kesimpulan	60
 BAB IV: RESPON PESERTA : POTRET KEERTARIKAN ANAK MUDA MUSLIM INDONESIA PADA PRAKTIK TAARUF	63
A. Tipologi Peserta	64
B. Potret Kesalehan Anak Muda Muslim yang Bergabung di RTQu Yogyakarta.....	69
C. Taaruf <i>offline</i> dan Taaruf <i>Online</i>	74
D. Munculnya Pandangan Baru	78
E. Kesimpulan	81
 BAB V: PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
 DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

DAFTAR ISTILAH

<i>Afiliasi</i>	Hubungan atau ikatan sebagai anggota atau cabang.
<i>Akhwat</i>	Bentuk jamak dari saudara perempuan atau juga bisa diartikan teman perempuan.
<i>Aktivis</i>	Orang (terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan dalam organisasinya.
<i>Backstreet</i>	Dalam Bahasa Inggris artinya pacaran diam diam.
<i>Circle</i>	Dalam Bahasa Inggris artinya lingkaran, bundaran, lingkungan, perkumpulan.
<i>Dakwah</i>	Penyiaran agama di kalangan masyarakat dan pengembangannya atau seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran Islam
<i>Doorprize</i>	Dalam Bahasa Inggris artinya karcis berhadiah.
<i>Effort</i>	Usaha, upaya; karya.
<i>Fitur</i>	Karakteristik khusus yang terdapat pada suatu alat (gawai dan sebagainya).
<i>Followers</i>	Dalam Bahasa Inggris artinya pengikut. Dalam dunia media sosial digunakan untuk melihat seberapa banyak sebuah akun media sosial diikuti oleh akun lainnya.
<i>Gaul</i>	Istilah populer untuk menunjuk sesuatu yang populer.
<i>Gestur</i>	Bahasa tubuh (gerak anggota tubuh) yang biasanya memiliki makna tersendiri.
<i>Handle</i>	Dalam Bahasa Inggris artinya mempergunakan.
<i>Khitbah</i>	Peminangan kepada seorang wanita untuk dijadikan istri.
<i>Ikhwan</i>	Memiliki arti saudara atau teman.
<i>Infak</i>	Pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan; sedekah; nafkah;.

<i>Islami</i>	Bersifat keislaman.
<i>Islamisasi</i>	Pengislaman.
<i>Mediasi</i>	Proses pengikutsertaan pihak ketiga dalam penyelesaian suatu perselisihan sebagai penasihat.
<i>Midang</i>	Budaya masyarakat Lombok untuk meminang. Midang merupakan suatu tanda kalau seorang laki-laki suka atau tertarik dengan perempuan.
<i>Modern</i>	Terbaru; mutakhir.
<i>Muslim</i>	Penganut agama Islam.
<i>Orde Baru</i>	Tata pemerintahan dengan system baru di Indonesia, berlangsung sejak tanggal 11 maret 1996 hingga 20 mei 1998.
<i>Politis</i>	Bersifat politik; bersangkutan dengan politik.
<i>Public Figure</i>	Dalam Bahasa Inggris artinya sosok atau tokoh yang dikenal secara luas oleh masyarakat umum.
<i>Rezim</i>	Tata pemerintah negara atau pemerintahan yang berkuasa.
<i>Snack</i>	Dalam Bahasa Inggris artinya camilan atau makanan kecil.
<i>Story</i>	Cerita, kisah; riwayat.
<i>Taaruf</i>	Perkenalan.
<i>Talk Show</i>	Segmen program acara televise berupa dialog santai para selebriti industry media hiburan di Indonesia.
<i>Tradisional</i>	Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma.
<i>Transformasi</i>	Perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya).
<i>Tren</i>	Gaya mutakhir.
<i>Trending Topic</i>	Istilah dalam Bahasa Inggris yang artinya topik yang sedang ramai dibicarakan oleh public. Biasanya digunakan

untuk menyebut topic yang sedang ramai dibicarakan dalam dunia maya oleh para pengguna media sosial.

Upload

Dalam Bahasa Inggris artinya mengunggah.

Urban

Berkenaan dengan kota; bersifat kekotaan.

Wasilah

Ikatan; perhubungan; pertalian.

Web

Sistem untuk mengakses, memanipulasi, dan mengunduh dokumen hipertaut yang terdapat dalam computer yang dihubungkan melalui internet; jejaring; jaringan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tesis ini mengkaji tentang praktik taaruf yang merupakan bagian dari bagaimana anak muda Muslim Indonesia memilih pasangan. Taaruf merupakan istilah yang relatif baru, muncul ketika dipromosikan oleh kelompok dakwah pasca-Orde Baru.¹ Taaruf yang dimaksud oleh kelompok ini adalah taaruf yang dimediasi oleh murabbi² sehingga terdapat ideologi di dalamnya. Oleh karena itu, kita tidak dapat mengklaim bahwa ini adalah ajaran Islam. Selain itu, perkembangan taaruf juga diiringi munculnya berbagai lembaga biro jodoh³ yang bernuansa Islami yang turut mempromosikan taaruf di ruang publik seperti salah satunya RTQu (Rumah Taaruf Qur'an Yogyakarta). Melalui fenomena populer ini, penulis mengetengahkan praktik taaruf di ruang publik, sebagai salah satu bentuk praktik normatif yang ditekankan oleh aktivis gerakan Tarbiyah di kalangan anak muda Muslim.

Penulis beragumen bahwa berkembangnya gerakan Tarbiyah⁴ melalui berbagai media di ruang publik tidak hanya menjadikan praktik taaruf semakin

¹Mundurnya Soeharto dari jabatannya pada tahun 1998 dapat dikatakan sebagai tanda berakhirnya Orde Baru, untuk kemudian digantikan “era reformasi”.

²Istilah murabbi berasal dari kata rabba, yarbu yang artinya zad dan nama (bertambah dan tumbuh. Secara bahasa murabbi artinya guru, tetapi lebih spesifik: Orang yang mendidik manusia sedemikian rupa, dengan ilmu dan akhlak, agar menjadi lebih berilmu, lebih berakhlak, dan lebih berdaya.

³Biro jodoh merupakan badan usaha jasa untuk menjodohkan pria dan wanita.

⁴Gerakan Tarbiyah adalah sebuah gerakan agama Islam yang berbasis di Indonesia. Jemaah Tarbiyah aktif pada 1980-an sampai 1990-an sebagai gerakan penggiat yang utamanya terdiri dari para mahasiswa, dengan tujuan pendidikan agama dan dakwah.

dikenal, namun juga mempengaruhi ketertarikan anak muda Muslim untuk bergabung di lembaga biro jodoh Islami. Hal ini menciptakan perilaku baru yang menjadikan taaruf dan biro jodoh Islami mulai diterima oleh masyarakat di ruang publik, sehingga langkah dalam memilih pasangan tidak hanya berpatokan pada pola-pola pacaran yang berkembang sebelumnya.⁵ Gerakan Tarbiyah seolah memberikan alternatif baru yang mereka anggap sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu taaruf dan biro jodoh Islami sebagai fasilitatornya.

Menurut Nancy, taaruf merupakan praktik baru di kalangan anak muda Muslim. Tetapi Nancy menulis ini pada saat gerakan dakwah itu masih dalam *circle* terbatas, namun sekarang dapat dikatakan sudah *go public*. Hal ini terjadi karena keberhasilan Islamisasi pasca Orde Baru, banyak orang yang ingin menjadi lebih saleh, seperti mulai memakai jilbab, pergi haji dan umrah hingga munculnya beberapa kalangan yang menolak pacaran serta berbagai perilaku lainnya yang bernuansa Islami.⁶ Sejak saat itu, praktik taaruf yang hanya diminati oleh kalangan tertentu secara perlahan mulai berkembang di masyarakat luas khususnya pada kalangan anak muda Muslim di wilayah urban.

Dalam perkembangannya beberapa tahun terakhir, praktik taaruf juga mulai diminati oleh kalangan anak muda Muslim yang berprofesi sebagai *public figure*. Beberapa di antaranya menjadi *trending topic* yang ramai dibicarakan dalam berbagai platform media sosial seperti Alyssa Soebandono, Fedi Nuril,

⁵Linda Rae Bennett, *Women, Islam and Modernity: Single Women, Sexuality and Reproductive Health in Contemporary Indonesia*, (New York: RoutledgeCurzon 2005), 52.

⁶Nancy J. Smith-Hefner, "The New Muslim Romance: Changing Patterns of Courtship and Marriage among Educated Javanese Youth.," *Journal of Southeast Asian Studies*, Vol. 36, No. 3, (Oktober 2005), 442.

Tommy Kurniawan, hingga Dinda Haw dan Rey Mbayang.⁷ Fenomena ini menunjukkan bagaimana praktik taaruf hadir di ruang publik dan mempengaruhi minat anak muda Muslim dalam memilih pasangan dengan cara taaruf. Selain itu, taaruf tidak lagi dianggap sesuatu yang asing bagi khalayak luas dan hanya dilakukan oleh kalangan terbatas, namun saat ini taaruf dilakukan dan dipromosikan secara terbuka oleh para ustaz, *public figure* hingga lembaga yang didesain layaknya biro jodoh Islami.

Biro jodoh Islami dan praktik taaruf di kalangan anak muda Muslim di wilayah urban ini terlihat unik. Hal ini disebabkan pada praktiknya, biro jodoh Islami membingkai taaruf secara modern namun tetap didampingi oleh murabbi, seperti salah satunya RTQu (Rumah Taaruf Yogyakarta) yang memiliki banyak pengikut dari kalangan anak muda Muslim. Selain itu, RTQu juga tidak hanya mempromosikan taaruf secara langsung misalnya di lingkungan kampus, namun juga melalui media sosial yang banyak digandrungi oleh anak muda saat ini. Pada laman Instagramnya⁸, RTQu terlihat memiliki lebih dari 4000 pengikut akunnya yang sebagiannya merupakan peserta yang mengikuti berbagai kajian dan program taaruf. Selama hampir 4 tahun berdiri, RTQu memiliki lebih dari 500 peserta yang bergabung dan lebih dari 200 peserta yang sukses menikah dengan cara bertaaruf.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa biro jodoh Islami diterima dengan

⁷Dimas Putra Mandegani, “Tanpa Pacaran, 9 Seleb Ini Berhasil Jalani Proses Taaruf hingga Menikah”, <https://www.merdeka.com/sumut/tanpa-pacaran-9-seleb-ini-berhasil-jalani-proses-taaruf-hingga-menikah.html> (diakses pada 3 Juni 2021, pukul 14.30).

⁸https://instagram.com/rumahtaarufqu.official?utm_medium=copy_link.

⁹Hasil wawancara dengan pengurus RTQu melalui pesan teks Whatsapp pada tanggal 26 Juli 2020.

baik oleh masyarakat dan diminati oleh anak muda Muslim yang ingin bertaaruf melalui lembaga dengan didampingi murabbi.

Hemat penulis, hadirnya praktik taaruf di ruang publik dan munculnya biro jodoh Islami seperti RTQu (Rumah Taaruf Qur'an Yogyakarta) serta antusiasme anak muda Muslim dalam mengikuti kajian dan praktik tersebut sangat menarik untuk diteliti. Secara tidak langsung fenomena tersebut menandakan berlangsungnya proses perubahan dimensi dari ruang tertutup menjadi lebih terbuka. Berubahnya dimensi tersebut yang kemudian melatarbelakangi terjadinya perubahan dalam praktik menemukan pasangan di kalangan anak muda Muslim, dari yang sebelumnya dilakukan melalui pacaran hingga beralih memilih taaruf. Dari praktik taaruf yang hanya dilakukan oleh kalangan aktivis Tarbiyah beralih pada majelis atau lembaga. Meskipun mengalami perubahan dimensi, namun dalam pelaksanaan praktik taaruf tetap dibingkai menurut norma-norma Islam. Inilah kemudian yang penulis maksudkan sebagai 'biro jodoh Islami'.

Fenomena biro jodoh Islami dan praktik taaruf di kalangan anak muda Muslim yang diselenggarakan RTQu, dalam praktiknya memiliki kemiripan dengan tradisi yang biasa ditemukan dalam budaya pacaran. Hanya saja praktik taaruf dibingkai secara Islami dengan mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku di biro jodoh Islami tersebut. Secara umum tema kajian yang dibahas lebih banyak menitikberatkan pada tema-tema pranikah, taaruf, pernikahan, pasca nikah, kesehatan reproduksi dan sebagainya. Fenomena berkembangnya rumah-rumah taaruf salah satunya melalui RTQu ini merupakan keberhasilan dari

gerakan dakwah yang dulu dipromosikan hanya pada ruang-ruang terbatas. Hal ini merupakan fakta menarik yang membuat penulis tergugah mengangkat masalah tersebut dalam penelitian ini.

Argumen yang ingin dikemukakan penulis terhadap fenomena tersebut adalah bahwa munculnya RTQu merepresentasikan keberhasilan gerakan dakwah, yang dahulu mereka mempromosikan taaruf sebagai alternatif pacaran di komunitas terbatas, lalu kemudian ketika Islamisasi pasca Orde Baru yang menyentuh hampir semua lini seperti orang semua berjilbab, orang semua ingin hidup lebih Islami. Hal ini membuat taaruf masuk ke ruang publik. Dari kelompok dakwah menuju ruang publik. Hal ini menunjukkan bahwa RTQu merupakan gambaran dari keberhasilan gerakan dakwah yang dulu ruangnya hanya tertutup sekarang menjadi publik. Wacana taaruf yang dahulu dipraktikkan di kalangan terbatas kemudian menjadi publik ini dikarenakan masifnya Islamisasi di ruang publik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berupaya untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana anak muda Muslim mencari pasangan sejak sebelum Orde Baru hingga saat ini yang banyak tersebar biro jodoh Islami seperti RTQu Yogyakarta?

2. Bagaimana terbentuknya RTQu (Rumah Taaruf Qur'an Yogyakarta) sebagai salah satu biro jodoh Islami dan membantu anak muda Muslim dalam menjalani praktik taaruf?
3. Mengapa anak muda Muslim tersebut melakukan taaruf di RTQu (Rumah Taaruf Qur'an Yogyakarta)?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan transformasi praktik taaruf dari ruang terbatas menjadi lebih luas sebagai bagian dari fenomena agama di Indonesia. Transformasi tersebut dilihat dari kaca mata anak muda Muslim yang terbaca dari berbagai respons yang terinskripsi dalam media sosial Instagram, Youtube, serta wawancara *online* dengan beberapa anak muda Muslim yang bergabung di RTQu (Rumah Taaruf Quran Yogyakarta). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi perkembangan praktik taaruf di ruang publik dan hadirnya berbagai lembaga yang didesain layaknya biro jodoh Islami sebagai representasi keberhasilan gerakan dakwah dalam proses Islamisasi di ruang publik. Selain itu, melalui fenomena ini, studi ini juga bermaksud untuk mendeskripsikan lebih dalam tentang bagaimana kemajuan teknologi berupa media internet berpengaruh besar pada perubahan bentuk pola pacaran menjadi taaruf sebagai pilihan anak muda Muslim dalam memilih pasangan hidup.

Adapun dalam ranah akademik, tesis ini dapat berkontribusi kepada kajian mengenai anak muda mencari pasangan dan secara khusus mengenai munculnya berbagai biro jodoh Islami. Oleh karena itu dalam studi ini, peneliti membahas

tentang transformasi taaruf dari ruang tertutup dan terbatas menjadi lebih terbuka hingga hadirnya biro jodoh Islami di kalangan anak muda Muslim. Peneliti melihat munculnya taaruf dalam dimensi ruang publik menjadikan biro jodoh Islami semakin diminati anak muda. Selanjutnya, perubahan dimensi ini menunjukkan bagaimana taaruf juga turut dipromosikan oleh media sosial, yakni Youtube dan Instagram, aplikasi jejaring sosial berbasis *online* ini mempengaruhi minat anak muda Muslim terhadap taaruf yang diadakan oleh biro Jodoh Islami.

D. Kajian Pustaka

Dari penelitian tentang anak muda mencari pasangan melalui praktik taaruf dan lembaga biro jodoh Islami sebagai fasilitatornya pada dasarnya merupakan tema penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, beberapa penelitian terdahulu terkait dengan objek maupun kajian yang sama, diantaranya sebagai berikut: Risa Trihastuti¹⁰ mengacu pada representasi nilai-nilai Islam dalam berpacaran secara digital melalui web kencan *online* seperti 'rumahtaaruf.com'. Hal ini ditinjau dari aspek teknologi informasi dan komunikasi. Nancy J. Smith-Hefner¹¹ perubahan sikap terhadap masa berpacaran dan pernikahan di kalangan anak muda Jawa ditinjau dari latar belakang kebangkitan Islam.

¹⁰Risa Trihastuti, "Representation of the Islamic Values in the Website of rumahtaaruf.com as a Digital Dating Agency Service.," *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*., Vol 6., No. 1, 2017, 137-143.

¹¹Nancy J. Smith-Hefner, "The New Muslim Romance: Changing Patterns of Courtship and Marriage among Educated Javanese Youth.," *Journal of Southeast Asian Studies*., Vol.36., No. 3, (Oktober 2005), 441-459.

Selanjutnya Hidayati¹² taaruf di kalangan kader-kader PKS di Pekanbaru ditinjau dari motif teologis dan motif berupa keinginan membentuk keluarga Islami. Sayu Pipit Listian¹³ seseorang yang memilih taaruf dalam mencari pasangan dipengaruhi oleh kemampuan subjektifnya dalam menilai dirinya sendiri ditinjau dari segi psikologi. Suaidi dan M. Husnul¹⁴ taaruf dan pernikahan sebagai alat untuk membangun kekuatan gerakan ditinjau dari aspek politik.

Berbeda dari berbagai hasil penelitian di atas, penelitian ini menjelaskan bahwa hadirnya biro jodoh Islami dan praktik taaruf yang dilakukan oleh RTQu merepresentasikan keberhasilan gerakan Tarbiyah di ruang publik. Salah satu langkah yang mereka tempuh dengan mempromosikan alternatif baru dalam memilih pasangan selain pacaran yaitu taaruf. Selain itu yang melatarbelakangi hadirnya biro jodoh Islami juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor kepanikan moral, media dan sebagainya.

Dengan demikian, penelitian ini menjabarkan dengan sedikit lebih luas tentang transformasi taaruf dari ruang tertutup menjadi lebih terbuka hingga munculnya berbagai lembaga Islami sebagai fasilitatornya. Hal ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kajian dan praktik taaruf umumnya diikuti oleh mahasiswa yang berafiliasi dengan komunitas-komunitas keagamaan tertentu seperti Tarbiyah, HTI, dan PKS.

¹²Rizqa Hidayati, "Taaruf Phenomenon through Marriage in Pekanbaru, Studi Phenomenology in Kader PKS.," *JOM FISIP*, Vol. 3., No. 1, 2016, 1-15.

¹³Sayu Pipit Listian, "Subjective Well-Being pada Pasangan yang Menikah melalui Proses Taaruf.," *Jurnal RAP UNP*, Vol. 7, No. 1, 2016, 78-88.

¹⁴Suaidi Asyari & M. Husnul Abid, "Expanding the Indonesian Tarbiyah Movement through Taaruf dan Marriage.," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 54., No. 2, 2016, 337-368.

Namun, di RTQu praktik taaruf dapat diikuti oleh semua kalangan tanpa membatasi afiliasi tertentu karena RTQu hadir mengikuti *trend* yang berkembang saat ini. Hal ini dibuktikan dengan RTQu yang dapat membaca pasar lalu berusaha memberikan ruang untuk orang-orang yang ingin memilih jodoh secara taaruf.

E. Kerangka Teori

Anak muda di masa transisi dihadapkan pada beberapa konteks permasalahan, salah satunya pernikahan. Meskipun Indonesia telah melalui beberapa fase perubahan dalam langkah menuju pernikahan, pola-pola perjodohan dan pacaran juga menjadi semakin berkembang. Namun, hal ini juga tidak luput dari berbagai perdebatan yang terjadi, salah satunya yaitu seputar usia minimum perkawinan. Nancy¹⁵ mengemukakan bahwa pada tahun 1960-an usia minimum anak perempuan Jawa untuk menikah adalah 12 tahun. Sedangkan Nilan¹⁶ mengemukakan usia minimum untuk wanita menikah yaitu 15-19 tahun pada tahun 1971. Dan pada studi yang dilakukan Bennet¹⁷, usia minimum wanita menikah yaitu 16-18 tahun. Setelah melalui proses hukum yang sangat panjang, akhirnya pemerintah mengeluarkan UU perkawinan dan menetapkan batas usia minimal menikah bagi laki-laki dan perempuan yaitu 19 tahun. Revisi batas usia

¹⁵Nancy J. Smith-Hefner, "The New Muslim Romance: Changing Patternss of Courtship and Marriage among Educated Javanese Youth.," *Journal of Southeast Asian Studies*., Vol. 36., No. 3, (Oktober 2005), 443-444.

¹⁶Pam Nilan, "Youth Transitions to Urban, Middle-class Marriage in Indonesia: Faith, Family and Finance.," *Journal of Youth Studies*., Vol. 11., No. 1, 2008, 4.

¹⁷Linda Rae Bennett, *Women, Islam and Modernity: Single Women, Sexuality and Reproductive Health in Contemporary Indonesia* (New York: RoutledgeCurzon, 2005), 52.

minimal menikah yang telah diubah dari 16 tahun menjadi 19 tahun mewakili aspirasi kelompok masyarakat yang menyuarakan nilai-nilai progresif dan di sisi lain juga untuk melarang seks bebas.¹⁸

Cara anak muda dalam memilih pasangan terus berkembang dari waktu ke waktu, Hal ini selaras dengan studi Bennet yang mengkategorikan pacaran di kalangan anak muda pada tiga jenis yaitu pacaran tradisional, pacaran modern dan pacaran *backstreet*.¹⁹ Pertama, pacaran tradisional yang masih mengikuti norma-norma adat yang berlaku di suatu daerah, misalnya di daerah Mataram disebut *midang*. Kedua, pacaran modern yang lebih bebas daripada pacaran tradisional karena dilakukan tanpa pengawasan orang tua dan norma tertentu. Ketiga, pacaran *backstreet* yaitu yang dilakukan secara diam-diam tanpa sepengetahuan orang tua.

Selanjutnya beberapa tahun terakhir, muncul istilah yang relatif baru di kalangan anak muda Muslim yaitu taaruf sebagai cara anak muda memilih pasangan yang dianggap lebih Islami. Taaruf tersebut awalnya diinisiasi oleh gerakan dakwah pada kalangan terbatas. Dalam meluaskan pengaruh dan keanggotaannya, gerakan ini kemudian menjadikan pernikahan sebagai alat untuk melakukan proses Islamisasi masyarakat dan negara. Sehingga demi mencapai cita-cita politis tersebut, gerakan Tarbiyah melakukan Islamisasi keluarga melalui konsep taaruf yang dianggap sesuai dengan ajaran agama Islam dan dapat dijadikan ikatan kuat untuk kepentingan politis gerakannya. Selain itu, taaruf

¹⁸Ariane Utomo & Oki Sutopo, "Pemuda, Perkawinan, dan Perubahan Sosial di Indonesia," *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 9., No. 2, 2020, 82.

¹⁹Linda Rae Bennett, *Women, Islam and Modernity: Single Women, Sexuality and Reproductive Health in Contemporary Indonesia* (New York: RoutledgeCurzon, 2005), 54.

dipromosikan melalui media modern agar dapat diterima oleh kalangan mereka sendiri.²⁰

Namun, pasca runtuhnya rezim Soeharto pada tahun 1998, memberi ruang bagi para gerakan dakwah untuk tampil di ruang publik.²¹ Hal ini juga seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya teknologi, taaruf mulai mengalami transformasi dimensi yaitu dari ruang tertutup menjadi lebih terbuka. Sehingga hal ini tidak hanya berpengaruh pada popularitas taaruf semata, tetapi juga menghadirkan lembaga-lembaga yang membentuk biro jodoh Islami yang berdampak pada cara anak muda Muslim dalam memilih pasangan.

Sementara itu, Nancy mengemukakan kebangkitan gerakan Islam di dunia kampus merupakan pengaruh dari pandangan baru remaja Muslim Jawa terhadap pacaran dan pernikahan. Hal ini dibentuk oleh pertimbangan agama dan moral yang diyakini remaja Muslim tersebut. Di sisi lain, Nancy menyebutkan terbukanya akses dunia pendidikan merupakan konsekuensi terhadap perubahan pandangan yang lebih terbuka oleh remaja Muslim terhadap budaya pacaran dan menanggukuhkan pernikahan dalam beberapa waktu.²²

Mengenai perubahan itu, Pam Nilan menilai bahwa transisi anak muda Indonesia kelas menengah di wilayah urban membentuk wacana-wacana iman,

²⁰Suaidi Asyari & M. Husnul Abid, “Expanding the Indonesian Tarbiyah Movement through Taaruf and Marriage,” *Al-Jamiah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 54, No. 2, 2016, 337-368.

²¹Noorhaidi Hasan, “Islamic Militancy, Sharia, and Democratic Consolidation in Post-Soeharto Indonesia,” *RSIS Working Paper*, No. 143, 2007, 1.

²²Nancy J. Smith-Hefner, “The New Muslim Romance: Changing Patterns of Courtship and Marriage among Educated Javanese Youth,” *Journal of Southeast Asian Studies*, Vol. 36., No. 3 (Oktober, 2005), 441-459.

keluarga dan keuangan sebagai ciri khas anak muda dalam mempertimbangkan pilihan menuju pernikahan. Hal ini dibuktikan dengan adanya proses de-tradisionalisasi seputar masalah ekonomi dan pekerjaan yang sejalan dengan re-tradisionalisasi dalam penemuan jalan hidup yang berkualitas dalam hal iman dan keluarga.

Dengan demikian, argumen utama dalam penelitian ini adalah bahwa hadirnya taaruf dan biro jodoh Islami di ruang publik merepresentasikan keberhasilan gerakan dakwah dalam proses Islamisasi di kalangan anak muda Muslim. Keberhasilan gerakan dakwah dalam mempromosikan taaruf sebagai alternatif baru yang mereka anggap lebih Islami, merupakan suatu fenomena agama, sosial dan media sosial yang kemudian berimplikasi terhadap keberhasilan gerakan dakwah di ruang publik. Berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan gerakan tersebut kemudian menjadi tolok ukur yang mereka anggap sebagai acuan sehingga membentuk keyakinan anak muda Muslim dalam memilih biro jodoh Islami sebagai fasilitator menjalani taaruf.

F. Metode Penelitian

Studi ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pada salah satu lembaga biro jodoh Islami di Yogyakarta yaitu RTQu (Rumah Taaruf Qur'an Yogyakarta). Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih setahun pada tahun 2020. Pada awalnya, penulis menghimpun data dari berbagai konten mengenai taaruf di RTQu (Rumah Taaruf

Quran Yogyakarta) yang diunggah ke media sosial Instagram. Selanjutnya penulis melakukan wawancara *online* melalui fitur-fitur Whatsapp seperti pesan teks, *voice note* dan telepon.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yaitu 2 orang pengurus RTQu dan 10 peserta yang menjalani taaruf di RTQu. Para peserta ini dikategorikan dalam dua kelompok; 4 peserta yang sedang menjalani proses taaruf dengan spesifikasi 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan, serta 6 peserta yang berhasil menikah melalui RTQu dengan spesifikasi 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh biro jodoh Islami dalam mempromosikan taaruf di kalangan anak muda Muslim dan ketertarikan peserta dalam menjalani taaruf di lembaga biro jodoh Islami.

Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, penulis tidak hanya menggunakan teknik observasi dan wawancara. Tetapi dalam penelitian ini penulis juga mengumpulkan data yang diperoleh dari RTQu (Rumah Taaruf Qur'an Yogyakarta) yaitu berupa profil lengkap RTQu, contoh CV (Curriculum Vitae) taaruf dan beberapa foto kegiatan kajian. Menurut informasi yang disampaikan oleh pengurus RTQu, sebelum pandemi Covid-19, kajian di RTQu selalu diadakan secara *offline*, namun karena pandemi kajian diadakan secara *online*. Tetapi uniknya, anak muda Muslim yang bergabung dalam kajian *online* mencapai tiga grup Whatsapp, ini berarti hampir 750 peserta di dalamnya.

Oleh karena itu, penulis juga menghimpun data dengan melakukan observasi-partisipasi dengan turut bergabung dalam grup kajian *online* yang diisi oleh pendiri RTQu setiap minggu. Dalam hal ini penulis mengamati bagaimana

ketertarikan anak muda Muslim sebagai peserta dalam mengikuti kajian yang diadakan oleh RTQu tersebut. Selanjutnya untuk kelengkapan analisis data, penulis mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai literatur akademik yang berkaitan tentang anak muda Muslim di masa transisi, praktik taaruf dan lembaga biro jodoh Islami, serta mengamati kegiatan RTQu yang dipublikasikan di Instagram.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan logis, penulis menyusun pembahasan dalam tesis ini ke dalam beberapa bab. Diawali dengan bab pertama yang berisi pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah dan kerangka metodologi yang penulis terapkan dalam pelaksanaan studi ini.

Selanjutnya, bab kedua membahas tentang perkembangan taaruf dan biro jodoh Islami di Indonesia. Bab ini diawali dengan penjelasan penulis tentang bagaimana anak muda Muslim mencari pasangan sebelum menikah serta munculnya praktik taaruf di ruang publik Indonesia. Analisis tentang transformasi popularitas taaruf dari ruang tertutup menjadi lebih terbuka menjadi salah satu poin utama yang diketegahkan dalam bab ini. Analisis tersebut mengantarkan pembaca kepada pemahaman tentang konteks yang membawa praktik taaruf ke ruang publik. Pemahaman tersebut pada akhirnya juga mengantarkan kepada munculnya biro jodoh Islami, sebagai topik utama studi ini.

Bab ketiga memaparkan tentang salah satu biro jodoh Islami di Yogyakarta yaitu RTQu dan berbagai program yang mereka kembangkan. Pembahasan ini meliputi bagaimana awal mula dibentuknya RTQu sebagai fasilitator atau wadah yang membantu proses taaruf di kalangan anak muda Muslim sebagai sasarannya; serta bagaimana praktik taaruf yang dilakukan oleh RTQu ini telah membawa praktik taaruf memasuki ruang publik dengan memanfaatkan media sosial, hingga problematika yang terjadi pada perkembangannya. Sedangkan analisis lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh popularitas biro jodoh Islami yang mempromosikan taaruf di kalangan anak muda Muslim akan disampaikan dalam bab empat.

Dalam bagian ini, penulis menjelaskan bagaimana biro jodoh Islami dan taaruf dalam ruang publik berdampak pada persepsi anak muda Muslim. Sebagaimana dipahami bahwa dalam tradisi Islam, praktik taaruf merupakan suatu langkah yang bertujuan untuk menuju ke arah pernikahan. Di era media sosial, popularitas biro jodoh Islami dan perkembangan taaruf menjadikan praktik ini mengalami transformasi dari ruang tertutup menjadi lebih terbuka juga disebabkan oleh aktivitas *online*. Hal ini ditunjukkan penulis melalui analisisnya terhadap respons peserta yang menjalani proses taaruf di RTQu Yogyakarta.

Terakhir, bab kelima berisi kesimpulan dari penelitian ini dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam ketiga bab sebelumnya, terdapat dua poin penting yang dapat disimpulkan sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam tesis ini. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, mengenai bagaimana anak muda Muslim mencari pasangan untuk menikah di masa sekarang dapat dirunut sejak 1950-an. Saat itu anak tidak memiliki kekuasaan penuh terhadap dirinya termasuk dalam hal memilih pasangan hidup. Kekuasaan ini terletak pada orang tua yang dapat menjodohkan anak dengan siapa saja. Kemudian, pada 1990-an pola perjodohan tersebut ditinggalkan oleh anak muda karena dianggap terlalu kuno sehingga saat itu anak muda memilih untuk pacaran. Pola ini memberikan kebebasan pada anak untuk memilih serta berpergian dengan pasangannya. Namun beberapa tahun terakhir, muncul pola perjodohan yang relatif baru dan dianggap bernuansa Islami yaitu taaruf.

Taaruf yang dipromosikan oleh gerakan dakwah ini secara perlahan menarik minat anak muda Muslim untuk mempraktikkannya. Hal ini disebabkan karena gencarnya promosi yang dilakukan oleh gerakan Tarbiyah hingga memunculkan beberapa lembaga biro jodoh Islami yang memberikan jasa untuk memfasilitasi taaruf. Seiring ramainya kemunculan biro jodoh Islami ini, ketertarikan anak muda Muslim pun semakin bertambah karena mereka

menganggap praktik ini sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam. Tentunya hal ini mereka yakini dapat menjaga diri mereka serta memberikan yang terbaik. Meskipun pacaran modern yang disebutkan Bennet masih dilakukan oleh banyak anak muda, tetapi taaruf dan biro jodoh Islami mulai diminati anak muda Muslim dan perlahan mulai menjadi bagian hidup anak muda Muslim dalam memilih pasangan.

Kedua, biro jodoh Islami berkembang di perkotaan disebabkan mudahnya akses informasi dan teknologi di kalangan anak muda. Berbeda hal dengan di wilayah pedesaan, praktik taaruf dan biro jodoh Islami masih terdengar asing karena sulitnya akses informasi dan teknologi. Selain itu, anak muda di wilayah urban lebih memiliki pergaulan dan wawasan luas juga terbuka dalam menghadapi fenomena-fenomena baru yang terjadi. Sedangkan anak muda di pedesaan lebih tertutup terhadap dunia luar. Kedua faktor ini sangat mendominasi penyebab berkembangnya praktik ataupun lembaga baru di kalangan anak muda.

Saat ini, hadirnya berbagai biro jodoh Islami mulai tersebar di beberapa kota. Meskipun belum seluruhnya, wilayah urban sangat mendominasi perkembangan taaruf dan biro jodoh Islami ini. Selain itu, wilayah urban biasanya memiliki kampus-kampus ternama sehingga biro jodoh Islami dengan mudah menjangkau kalangan mahasiswa untuk bergabung dan menjalani praktik taaruf. Seperti di RTQu (Rumah Taaruf Quran Yogyakarta), bertempat di kota pelajar tentu menjadikan perkembangan biro jodoh Islami sangat pesat terjadi di kalangan anak muda Muslim khususnya mahasiswa.

Ketiga, beberapa hal yang melatarbelakangi anak muda Muslim tersebut melakukan taaruf melalui biro jodoh Islami, yaitu anak muda Muslim di wilayah urban percaya bahwa melaksanakan taaruf melalui biro jodoh Islami akan lebih terjamin. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan yang mereka lihat. Tidak dapat dipungkiri, pergaulan sangat memberikan dampak besar terhadap keyakinan seseorang pada beberapa hal. Contohnya pada praktik taaruf, kebanyakan anak muda mengikuti kajian taaruf dan bergabung di biro jodoh Islami karena melihat teman-temannya berhasil menjalani taaruf hingga menikah.

Selain itu, sebelum mereka bergabung, mereka sudah lebih dulu mencari tahu tentang biro jodoh Islami ini, bagaimana kajian, proses dan lain sebagainya. Didasari oleh banyaknya pendapat yang baik menjadikan tingkat kepercayaan anak muda menjadi lebih tinggi. Sehingga mereka tertarik untuk bergabung di biro jodoh Islami. Oleh karena itu beberapa faktor internal juga yang mendasari anak muda memilih biro jodoh Islami karena dianggap akan membantu memilih jodoh yang terbaik sesuai agama Islam.

B. Saran

Topik penelitian ini memiliki banyak isu yang dapat dibahas dan dikembangkan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya terdapat peluang yang sangat besar untuk mengembangkan topik ini. Khususnya dalam ranah publik yang masih sangat sedikit penelitian yang mengkaji tentang taaruf di ruang publik dan hadirnya biro jodoh Islami. Kemudian, terdapat beberapa isu menarik yang dapat dikembangkan dari penelitian ini, di antaranya adalah aspek budaya, sosial

dan spiritual anak muda Muslim. Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah bahwa kajian ini akan lebih komprehensif jika menggali data secara langsung melalui observasi dan wawancara langsung dengan pengurus dan peserta RTQu. Dikarenakan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan kendala yang peneliti hadapi, hal ini belum bisa peneliti wujudkan dalam penelitian ini. Harapannya, ide tersebut dapat direalisasikan dalam penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Artikel Jurnal

- Asyari, Suaidi & M. Husnul Abid. "Expanding the Indonesian Tarbiyah Movement through Taaruf dan Marriage". *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*. Vol. 54. No. 2, 2016.
- Bennett. "Women, Islam and Modernity: Single Women, Sexuality and Reproductive Health in Contemporary Indonesia." New York: RoutledgeCurzon, 2005.
- Hasan, Noorhaidi, "Islamic Militancy, Sharia, and Democratic Consolidation in Post-Soeharto Indonesia," *RSIS Working Paper*. No. 143, 2007.
- Hidayati, Rizqa. "Taaruf Phenomenon through Marriage in Pekanbaru, Studi Phenomenology in Kader PKS," *JOM FISIP*. Vol. 3. No. 1, 2016.
- Kailani, Najib. 2009. "Muslimising Indonesian Youths: The Tarbiyah Moral and Cultural Movement in Contemporary Indonesia" dalam Remy Madinier (ed), *Islam and The 2009 Indonesian Elections, Political and Cultural Issues: The Case of the Prosperous Justice Party*. Bangkok: IRASEC, 2010.
- Karim, Arika Zulfitri & Dinie Ratri Desiningrum. Dari *Ta'aruf* hingga Menikah: Eksplorasi Pengalaman Penemuan Makna Cinta dengan *Interpretative Phenomenological Analysis*. *Jurnal Empati*. Vol. 4. No. 1, 2015.
- Kiptiyah, Siti Mariatul., dkk. *ISLAM: Antara Teks, Kuasa dan Identitas*, Yogyakarta: ARTI BUMI INTARAN. 2008.
- Listian, Sayu Pipit. "Subjective Well-Being pada Pasangan yang Menikah melalui Proses Taaruf," *Jurnal RAP UNP*. Vol. 7. No. 1, 2016.
- Nilan. "Youth Transitions to Urban, Middle-class Marriage in Indonesia: Faith, Family and Finance," *Journal of Youth Studies*. Vol. 11. No. 1, 2008.
- Nisa, Eva F. "Marriage and Divorce for the Sake of Religion: The Marital Life of "Cadari" in Indonesia", *Asian Journal of Social Science*. Vol. 39. No. 6, 2011.
- Saluz, Claudia Nef. "Living for the Caliphate: Hizbut Tahrir Student Activism in Indonesia." University of Zurich, 2012.
- Smith-Hefner, Nancy J. "The New Muslim Romance: Changing Patternss of Courtship and Marriage among Educated Javanese Youth," *Journal of Southeast Asian Studies*. Vol. 36.No. 3, Oktober 2005.
- Trihastuti, Risa. "Representation of the Islamic Values in the Website of *rumahtaaruf.com* as a Digital Dating Agency Service," *International*

Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT).Vol 6. No. 1. 2017.

Utomo, Ariane & Oki Sutopo. “Pemuda, Perkawinan, dan Perubahan Sosial di Indonesia.” *Jurnal Studi Pemuda*. Vol. 9. No. 2, 2020.

Zulfa Febriani, Agustine R. Basri dan Dini Rahma Bintari, “Efektifitas *Strategic Hope-focuses Marital Enrichment* untuk Peningkatan Penyesuaian Pernikahan Pasangan yang Menikah melalui *Ta’aruf*”, *Jurnal Intervensi Psikologi*. Vol. 2. No. 2, 2010.

Sumber Internet

Dimas Putra Mandegani, “Tanpa Pacaran, 9 Seleb Ini Berhasil Jalani Proses Taaruf hingga Menikah”, <https://www.merdeka.com/sumut/tanpa-pacaran-9-seleb-ini-berhasil-jalani-proses-taaruf-hingga-menikah.html> (diakses pada 3 Juni 2021, pukul 14.30)
https://instagram.com/rumahtaarufqu.official?utm_medium=copy_link

Sumber Wawancara

N (inisial) pada tanggal 27 Juli 2020

D (inisial) pada tanggal 10 Agustus 2020

M (inisial) pada tanggal 13 Agustus 2020

Daniel (Pengurus RTQu) pada tanggal 26 Juli 2020 via WhatsApp

Monic (Pengurus RTQu) pada tanggal 1 Oktober 2020 via Whatsapp

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nona Nurfadhilla, S.Sos

Tempat/tgl. Lahir : Janarata, 6 Agustus 1996

Alamat Asal : Jl. Syiah Kuala, Desa Simpang Utama, Kec. Bandar, Kab.
Bener Meriah, Prov. Aceh

Nama Ayah : Ismail, S.Pd

Nama Ibu : Cut Meutia

Email : nona.nurfadhilla06@gmail.com

No.HP : 081373851620

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD N 2 Redelong, 2002-2008
- b. SMP N 1 Bandar, 2008-2011
- c. SMA N 1 Bandar, 2011-2014
- d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2014-2018
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019-2021

2. Pendidikan Non-Formal

- a. First Education Center, Bener Meriah 2013-2014
- b. English Acceleration School (ECCELS), Aceh 2018-2019
- c. Komunitas Menulis Online (KMO), Indonesia 2020

C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 1 Debat Bahasa Inggris se-Kabupaten Bener Meriah, 2013
2. Debat Bahasa Inggris se-Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015
3. Juara Favorit Festival Vokal Solo se-Aceh, 2015
4. Juara 3 Duta Mahasiswa GenRe Aceh, 2016
5. Juara 2 Festival Vokal Solo Lagu Berbahasa Daerah se-Aceh, 2016
6. Semifinalis HijabHunt se-Indonesia, 2016
7. Top 2 Delegasi Pemuda Mendunia Chapter Singapore, 2020

D. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan BKI UIN Ar-Raniry, 2015-2016
2. Forum GenRe Aceh, 2017-2018
3. Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta, 2019-2020

E. Karya Ilmiah

1. Buku
 - KMO Batch 27 Kelompok 66. *Family True Love*. KMO (Komunitas Menulis Online Indonesia). 2020.
2. Artikel
 - Nona Nurfadhilla. (2020). Upaya Meningkatkan Efikasi Diri melalui Layanan Bimbingan Konseling. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 48-59.